

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting (masa keemasan) untuk sepanjang usia hidupnya. Para pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya masa emas (*golden age*) yaitu perkembangan pada usia dini sebagai masa penting, masa sensitifnya, semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Oleh sebab itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Orang dewasa cukup mendukung dan memfasilitasi anak untuk berkembang. Anak memperoleh pengetahuan dari berbagai cara, sesuai dengan salah satu ciri anak usia dini, yaitu anak sebagai individu yang aktif, maka pengetahuan di peroleh dari pengalaman melakukan berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan pengetahuan anak yaitu dengan kegiatan bermain. Anak bermain seraya belajar, dengan kegiatan seperti itu maka seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai salah satunya aspek emosi anak.

Emosi anak telah menyingkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor pematangan (*maturation*) dan faktor belajar, dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal masa kehidupan tidak berarti tidak ada. Reaksi emosional itu mungkin akan muncul di kemudian hari, dengan adanya pematangan dan system endokrin.

Pendidikan emosi anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua yang terampil dalam memberikan pendidikan emosi kepada anak-anaknya memiliki anak yang mampu bergaul dengan baik, populer dikalangan teman-teman, dan menurut para guru anak tersebut tidak memiliki masalah perilaku seperti kasar atau agresif. Tahap perkembangan emosional anak memiliki karakteristik yang berbeda yang mempengaruhi bagaimana anak bereaksi pada pengalaman yang mereka hadapi. Pengetahuan akan tahap-tahap perkembangan ini dapat menolong kita untuk berinteraksi dengan anak-anak dengan cara yang terbaik yang dapat menunjang perkembangan emosional mereka yang sehat, dapat memperlengkapi kita untuk menciptakan suatu hubungan yang hangat dan konsisten dengan anak.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, memang agak sulit mempelajari emosi pada anak, karena anak sudah

dapat memberi respons dengan menunjukkan rasa marah dan bahagia terhadap perasaan orang lain. Pada dasarnya semua manusia memiliki emosi. Emosi memegang peran penting dalam kehidupan. Pada usia anak-anak munculnya emosi melalui interaksi dengan orang tua, atau dengan orang lain dilingkungannya. Perkembangan emosi anak mengalami kebahagiaan dan kesusahan. Kebahagiaan artinya emosional anak berkembang secara positif menuju kebahagiaan, sedangkan kesusahan berkembang secara negatif, pada masa bayi ungkapan emosi terbentuk melalui prabicara, yaitu ungkapan melalui gerak tangan, badan, dengan surara gelak tawa dan ungkapan melalui ekspresi wajah Hurlock (dalam Mustakim 2005:149-150).

Kemampuan dalam mengontrol emosi diperoleh melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang terkontrol (seperti marah-marah, mudah mengeluh, kecewa, dan pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil atau tidak sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan di KB PAUD Lestari Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, bahwa terdapat anak yang emosinya muncul secara mendadak seperti menangis tanpa sebab, dan selalu ingin diperhatikan bahkan anak ingin selalu di turuti apa yang di inginkan jika tidak di ikuti maka anak akan menangis, selalu berteriak teriak mendadak tanpa ada teman yang membuat anak itu berteriak, hal ini diduga bahwa perkembangan emosi anak di rumah kurang terkontrol, dan di duga bahwa ini dilihat oleh anak bisa jadi di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Oleh sebab itu guru perlu memberikan bimbingan dan contoh yang baik agar emosi anak stabil atau baik, sebab anak mencontoh dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Berdasarkan masalah yang ada maka dilakukan penelitian “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Kelompok Bermain di PAUD Lestari Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Pada Anak Kelompok Bermain PAUD Lestari Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak Kelompok Bermain di PAUD Lestari Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan perkembangan emosi anak.

##### 2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan informasi tentang emosi anak.
- 2) Para guru khususnya dan praktis pendidikan sebagai referensi bahwa pentingnya emosi anak lebih dikembangkan apalagi dilingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.
- 3) Memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berpikir mereka tentang akan pentingnya emosi .